

## **PROGRAM “GUNUNGSARI SADAR TEKNOLOGI” UNTUK MENDORONG KEMANDIRIAN DESA WISATA GUNUNGSARI KABUPATEN MADIUN PASCA PANDEMI**

Priska Meilasari<sup>1</sup>, Rr. Arielia Yustisiana<sup>2</sup>, Lorensius Anang Setiyo Waloyo<sup>3</sup>

*Program Studi Bahasa Inggris<sup>1&2</sup>, Program Studi Teknik Industri<sup>3</sup>, Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya<sup>1,2,3</sup>*

*Jl. Jl. Dinoyo 42-44, Surabaya*

<sup>1</sup>meilasaripriska@gmail.com

<sup>2</sup>arielia666@gmail.com

<sup>3</sup>lanang@staff.widyamandala.ac.id

### **Abstrak**

Pandemi Covid-19 yang terjadi di berbagai belahan dunia termasuk di Indonesia telah menyebabkan kekacauan bahkan kelumpuhan di beberapa sektor industri. Salah satu sektor yang mengalami pukulan terkeras adalah sektor pariwisata. Sebagai sektor yang mengandalkan kunjungan wisatawan, pemberlakuan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) di awal kemunculan Covid-19 di Indonesia telah membuat roda industri pariwisata berhenti berputar. Vakumnya sektor pariwisata selama beberapa waktu lalu juga dirasakan oleh kelompok sadar wisata (pokdarwis) desa Gunungsari yang sedang gencar mempromosikan desa wisatanya. Salah satu upaya yang dilakukan adalah memperkuat jaringan sosial melalui teknologi digital untuk dapat tetap eksis di masyarakat. Dengan metode pelatihan dan pendampingan, tim pengabdian kepada masyarakat bersama dengan pokdarwis desa Gunungsari berhasil membuka gerbang teknologi bagi desa wisata Gunungsari melalui program “Gunungsari Sadar Teknologi”.

Kata Kunci— Desa Wisata, Pariwisata, Pelatihan, Pendampingan, Teknologi.

### **I. PENDAHULUAN**

Tidak dapat dipungkiri bahwa industri pariwisata adalah industri yang paling terdampak akibat pandemi covid-19 yang terjadi secara global. Terpuruknya industri ini dapat dilihat dari pembatalan penerbangan, penginapan dan persewaan tempat wisata secara besar-besaran. Dalam ranah wisata domestik, keengganan wisatawan untuk berwisata juga menurun akibat kekhawatiran tertular virus corona. Dampaknya, UMKM dan pelaku usaha yang menggantungkan hidup pada dunia pariwisata terganggu. Sugihamretha [3] menyebutkan bahwa usaha penyedia makan, minum dan perdagangan yang masing-masing mempunyai pangsa mencapai 48,79 persen dan 36,76 persen terguncang akibat pandemi ini.

Penurunan yang cukup signifikan terhadap pemasukan para pelaku usaha di industri pariwisata ini salah satunya disebabkan oleh kekurangan persiapan menanggulangi bencana semacam ini. Sesuai dengan investigasi Sugihamretha [3] bahwa Indonesia belum memiliki standard baku tata kelola tentang perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian dampak wabah/bencana di sektor pariwisata. Bahkan, langkah-langkah mitigasi bencana baru terpikirkan setelah serangan pandemi terjadi

sehingga penganan terhadap permasalahan ini justru muncul di pertengahan tahun setelah pandemi.

Pada kenyataannya, penanggulangan bencana seharusnya dilakukan dengan secepat-cepatnya untuk menghindari kerugian yang sebesar-besarnya. Coppola (dalam Herdiana, [1]) berpendapat bahwa penanggulangan bencana adalah suatu fungsi manajemen darurat yang harus dilakukan oleh pemerintah, komunitas, keluarga, dan bahkan individu untuk memperbaiki, menyusun ulang, atau mendapatkan kembali segala sesuatu yang hilang karena bencana.

Dalam rangka penanggulangan bencana sesuai dengan pendapat Coppola diatas, salah satu desa wisata yang ada di Kabupaten Madiun yang menjadi mitra kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dari Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya mengambil langkah mitigasi bencana dengan bantuan teknologi digital. Desa wisata Gunungsari adalah desa wisata yang baru berdiri di tahun 2017. Berkat kreatifitas dan kemauan beberapa warga desa untuk memajukan desanya, mereka membentuk kelompok sadar wisata (pokdarwis) yang menginisiasi adanya wisata desa di Gunungsari.

Pada tahun 2018 hingga 2019 lalu, desa wisata Gunungsari mulai menunjukkan dirinya melalui

adanya pasar Pundensari dan festival-festival bertema budaya Jawa yang mampu mengundang banyak pengunjung. Di tahun 2020, pokdarwis juga sudah merancang festival-festival berskala regional hingga nasional untuk diselenggarakan. Namun, di pertengahan tahun tepatnya di bulan Juni, semua kegiatan harus ditiadakan. Himbauan untuk menjaga jarak, dan menghindari keramaian menjadi sebuah kekhawatiran tersendiri bagi pelaku usaha dan pokdarwis desa wisata Gunungsari.

Sebagai bentuk penanggulangan bencana dengan memanfaatkan kemajuan teknologi digital serta untuk menjaga eksistensi dan keberlangsungan desa wisata Gunungsari, tim merancang kegiatan pelatihan dan pendampingan teknologi digital bagi pokdarwis desa Gunungsari melalui kegiatan “Gunungsari Sadar Teknologi”. Kegiatan ini adalah salah satu program kerja dalam program pengabdian kepada masyarakat tentang pengembangan *exotic cultural tourism* di desa Gunungsari Kabupaten Madiun.

## II. TARGET DAN LUARAN

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi mitra yaitu lemahnya pengetahuan mitra terhadap teknologi digital, pelaksana PKM menyelenggarakan pelatihan-pelatihan serta pendampingan yang akan meningkatkan pengetahuan mitra terhadap teknologi digital. Target kegiatan ini tidak hanya anggota pokdarwis desa Gunungsari saja namun terbuka bagi siapa saja di desa Gunungsari yang ingin berlatih dan mengembangkan diri di bidang teknologi digital. Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di desa Gunungsari selama pandemi adalah sebagai berikut:

- 1) Demonstrasi paket wisata secara daring.
- 2) Pelatihan mendesain dengan aplikasi *canva*.
- 3) Pembuatan website desa wisata dan pelatihan untuk pengelolaannya.
- 4) Pembuatan *youtube channel* dan pelatihan untuk pengelolaannya.

Dari kegiatan-kegiatan tersebut, diharapkan akan tersedianya website dan *youtube channel* yang akan membantu desa wisata Gunungsari tetap eksis di kala pandemi.

## III. METODE PELAKSANAAN

Yang dimaksud dengan metode ini adalah pola atau sistem tindakan yang telah dilakukan, ataupun urutan atau tahapan-tahapan yang perlu dalam menjalankan kegiatan pengabdian pada masyarakat. Pelaksanaan PKM ini menerapkan beberapa pendekatan, yaitu: (1). Model *Participatory Rural Appraisal* (PRA) atau Pemahaman Partisipatif Kondisi Pedesaan (PRA) yang menekankan keterlibatan masyarakat dalam keseluruhan kegiatan mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi

program kegiatan. Beberapa prinsip dasar yang harus dipenuhi dalam metode PRA antara lain adalah: saling belajar dan berbagi pengalaman, keterlibatan anggota Pokdarwis dan informasi, orang luar sebagai fasilitator, konsep triangulasi, serta optimalisasi hasil, orientasi praktis dan keberlanjutan program. Tujuan digunakannya pendekatan ini sesuai dengan yang diungkapkan Supriatna [4] adalah agar masyarakat terlibat dalam proses perencanaan dan pelaksanaan program, serta dapat dicapainya kesesuaian dan ketepatan program bagi masyarakat sehingga keberlanjutan program lebih terjamin, (2). Model *Participatory Technology Development* (PTD) yang memanfaatkan teknologi tepat guna yang berbasis pada ilmu pengetahuan dan kearifan budaya lokal. Zahumensky [5] mengungkapkan bahwa faktor pembeda PTD dengan pendekatan lainnya terletak pada penekanan akan pentingnya partisipasi proaktif masyarakat selama proses kegiatan dan tetap adanya konservasi budaya lokal pada kegiatan yang dilaksanakan, (3) Model *Community Development* (CD) yaitu pendekatan yang melibatkan masyarakat secara langsung sebagai subyek dan obyek pelaksanaan program kegiatan kemitraan masyarakat desa mitra ini. Berdasarkan aspek peran serta masyarakatnya, CD yang diterapkan pada kegiatan ini bertipe *Development with community* yang ditandai secara khusus dengan kuatnya pola kolaborasi antara aktor luar dan masyarakat setempat (Primahendra, [2]), dan (4) *Educative* yaitu pendekatan sosialisasi, pelatihan dan pendampingan sebagai sarana transfer ilmu pengetahuan dan pendidikan untuk pemberdayaan masyarakat.

## IV. KELAYAKAN PERGURUAN TINGGI

Perguruan Tinggi yang mengusulkan program ini adalah Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (UKWMS). Program pengabdian pada masyarakat di UKWMS berada di bawah Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat (LP3M). Sebagai salah satu bagian Tri Dharma Perguruan Tinggi, UKWMS melalui lembaga LP3M terus mendorong dosen-dosen untuk melakukan pengabdian pada masyarakat. Sebagai sebuah lembaga yang menaungi seluruh kegiatan pengabdian masyarakat, LP3M UKWMS telah melakukan berbagai cara (seperti pelatihan penulisan proposal pengabdian) untuk meningkatkan partisipasi dosen dalam mengajukan proposal pengabdian masyarakat baik yang didanai oleh DIKTI maupun lembaga lainnya.

Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat (LP3M) Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya adalah salah satu sub sistem di Universitas yang menaungi seluruh kegiatan dosen

serta mahasiswa dalam pelaksanaan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. diantaranya adalah :

- a) LP3M memberikan berbagai informasi mengenai peluang pengajuan proposal penelitian serta pengabdian baik yang didanai Universitas maupun yang didanai DIKTI.
- b) LP3M menyeleksi usulan proposal yang akan diusulkan untuk didanai Universitas maupun DIKTI.
- c) LP3M mengkoordinasi pelaksanaan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat secara melembaga, dalam bidang administratif serta keuangan.
- d) LP3M memonitor dan mengevaluasi pelaksanaan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat di lapangan.
- e) LP3M memfasilitasi setiap kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat sesuai dengan fasilitas yang tersedia.

Sumberdaya manusia yang terlibat dalam kegiatan ini adalah dosen yang memiliki kepakaran untuk menyelesaikan persoalan mitra dan mahasiswa yang membantu aspek teknis. Berikut disajikan dalam tabel berikut ini adalah kepakaran masing-masing dosen yang tertuang dalam bentuk tugas dan kewajiban.

TABEL I TUGAS DAN KEWAJIBAN

No	Nama	Status	Tugas dan Kewajiban
1	Priska Meilasari, S.S., M.Hum.	Ketua	Mengorganisir kegiatan pelaksanaan pengabdian masyarakat, dari mengakomodasi informasi, permasalahan, solusi alternatif, desain kegiatan, pemantauan dan laporan kegiatan serta komunikasi dengan mitra.
2	Rr. Arielia Yustisiana, S.S., M.Hum.	Anggota 1	Perancangan metode pelatihan teknologi digital dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan pokdarwis.
3	L. Anang Setiyo, Waloyo, S.T., M.T.	Anggota 2	Pembuatan website dan youtube channel bagi desa wisata Gunungsari.

Selain para dosen dengan kepakaran masing-masing, kegiatan ini juga melibatkan beberapa mahasiswa yang membantu sebagai tenaga teknis selama kegiatan berlangsung. Pelibatan mahasiswa dalam kegiatan ini tidak hanya untuk membantu jalannya kegiatan namun terlebih dari itu memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar mengabdikan ilmu dan pengetahuannya kepada masyarakat.

## V. HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI

Melalui kegiatan “Gunungsari Sadar Teknologi” ini, hasil dan luaran yang telah dicapai adalah sebagai berikut:

### 1) Demonstrasi paket wisata secara daring

Desa wisata Gunungsari menawarkan paket wisata belajar budaya jawa. Paket yang ditawarkan terdiri dari paket belajar memakai udeng dan jarit, membuat hiasan dari daun kelapa (janur), menulis aksara jawa diatas daun lontar, dan kunjungan ke museum Purabaya. Akibat pandemi yang terjadi, semua paket wisata yang biasa ditawarkan oleh pokdarwis tidak dapat ditawarkan lagi.

Untuk menjaga eksistensi desa wisata Gunungsari beserta dengan paket wisata yang ditawarkannya, tim pelaksana mengadakan demonstrasi salah satu paket wisata secara daring. Menulis aksara jawa diatas daun lontar pun dipilih sebagai salah satu bagian dari paket wisata yang ada di desa Gunungsari.

Demonstrasi penulisan aksara jawa di daun lontar ini dilaksanakan pada tanggal 10 Juli 2020 melalui acara “Jumat Hangat” *live streaming* di Wima TV Channel, *youtube channel* milik Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya. Demonstrasi penulisan aksara jawa diatas daun lontar ini mencapai 168 penonton pada aplikasi youtube.



Gambar 1. Demonstrasi Penulisan Aksara Jawa diatas Daun Lontar

Kegiatan ini mampu mengembalikan semangat dan antusiasme anggota pokdarwis yang sebelumnya sempat meredup karena terdampak pandemi covid-19. Melalui kegiatan ini, anggota pokdarwis melihat adanya peluang dan harapan bagi desa wisata Gunungsari melalui media digital seperti youtube. Dengan demikian, mitra menjadi lebih antusias dalam proses pelatihan dan pendampingan selanjutnya.

### 2) Peningkatan kemampuan mendesain dengan *canva* pada Pokdarwis Desa Gunungsari.

Pada tahap perencanaan kegiatan, pelatihan mendesain ini sebenarnya akan menggunakan *platform* corel draw. Namun, setelah melalui tahap evaluasi ulang dan mengingat tidak semua anggota pokdarwis memiliki laptop yang cukup mumpuni untuk mengakses corel draw, maka kegiatan ini menggunakan aplikasi *canva* yang lebih ringan dan mudah digunakan bahkan oleh pemula sekalipun. Kegiatan ini bertujuan untuk mengajarkan peserta cara membuat desain-desain yang menarik dengan aplikasi *canva*.

Kegiatan pelatihan mendesain dengan *canva* ini berlangsung selama 4 pertemuan yang masing-masing pertemuan berlangsung selama 1 hingga 2 jam. Peserta kegiatan ini terbuka bagi siapa saja yang memiliki minat dalam bidang desain grafis. Peserta sangat antusias untuk mempelajari cara kerja aplikasi *canva* ini dalam mendesain berbagai poster dan flyer untuk menunjang promosi wisata.



Gambar 2. Pelatihan Mendesain dengan *Canva*

Berikut ini adalah beberapa hasil pelatihan yang telah diunggah pada akun instagram @dewi.gunungsari milik desa wisata Gunungsari maupun akun-akun pribadi para anggota pokdarwis.



Gambar 3. Hasil Pelatihan Mendesain dengan Aplikasi *Canva*

- 3) Adanya website “Gunungsari Tourism” beserta operator website.

Website sebagai tempat berbagi informasi juga sangat penting keberadaannya. Selain ruang yang disediakan cukup luas untuk memberikan informasi secara mendetail, website juga meyakinkan calon pengunjung tentang eksistensi desa wisata Gunungsari.

Pokdarwis juga menyadari pentingnya hal ini, maka di tahun 2019 mereka berencana membuat website. Namun, karena kendala teknis dan kekurangtahuan mengenai seluk beluk website, maka website yang diharapkan tidak dapat diakses. Oleh sebab itu, tim PKM merancang program pembuatan website dan pelatihan bagi pengelolaanya.

Sebelum kegiatan dimulai, tim telah membuat website dengan membeli domain dengan nama [www.gunungsariturismo.com](http://www.gunungsariturismo.com). Pelatihan pengelolaan website dilaksanakan sebanyak 4 pertemuan. Peserta pelatihan adalah mereka yang nantinya akan ditunjuk sebagai pengelola website. Oleh karena itu, peserta yang mengikuti pelatihan ini tidak terlalu banyak namun benar-benar fokus pada pengelolaan website Gunungsari Tourism.



Gambar 4. Pelatihan Pengelolaan Website Gunungsari Tourism

Website Gunungsari Tourism ini kemudian mendapat apresiasi dari pemerintah daerah Kabupaten Madiun yang akhirnya membuat pelatihan serupa bagi desa-desa wisata lain di lingkungan Kabupaten Madiun. Dapat dikatakan bahwa website Gunungsari Tourism adalah website desa wisata pertama di wilayah Kabupaten Madiun yang siap digunakan dan siap diakses.



Gambar 5. Halaman Utama Website Gunungsari Tourism

- 4) Adanya *youtube channel* “Gunungsari Tourism” beserta operatornya

Sebelum pandemi terjadi, desa Gunungsari melakukan promosi wisata serta pengenalan paket-paket wisatanya melalui Instagram dan mengandalkan liputan dari berbagai media yang sesekali dilakukan. Namun, karena pandemi, desa wisata Gunungsari yang berhenti beraktifitas pun harus berhenti mempromosikan desanya. Karena itu, tim PKM memandang perlu adanya alternatif lain yang

memungkinkan promosi desa wisata Gunungsari tetap bergaung.

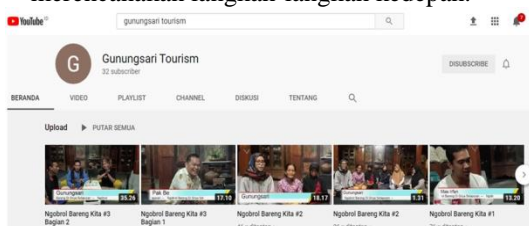
Program ini diawali dengan pembuatan akun *youtube* untuk desa wisata Gunungsari oleh tim pelaksana. Penentuan nama *channel*, konsep dan konten *youtube* tersebut kemudian dibicarakan bersama mitra. Tahap selanjutnya adalah pelatihan bagi operator *youtube channel* Gunungsari Tourism. Pelatihan intensif berlangsung sebanyak 4 kali pertemuan masing-masing selama 1 hingga 2 jam. Setelah pelatihan, program pendampingan untuk uji coba penayangan perdana *youtube channel* dilaksanakan.

Pada pendampingan uji coba tayang perdana, terdapat beberapa kendala yang dihadapi tim bersama mitra. Permasalahan itu menyangkut koneksi internet dan ketrampilan operator yang masih harus menyesuaikan diri. Pada uji coba kedua, operator mulai dapat menyesuaikan diri meski permasalahan koneksi internet masih ada. Pada uji coba ketiga, pihak pokdarwis telah menyadari pentingnya koneksi internet yang lebih stabil sehingga mereka mengusahakan pengadaan internet hotspot untuk menunjang kegiatan ini. Pada uji coba ketiga, penayangan *youtube channel* Gunungsari Tourism sudah berjalan lancar.



Gambar 5. Pelatihan Pengelolaan *Youtube Channel*

Saat ini, akun *youtube* Gunungsari Tourism telah menayangkan setidaknya 25 video yang meliputi acara *talkshow* dengan bintang tamu dari berbagai kalangan dan *live report* kegiatan di tempat wisata. Dengan adanya *youtube channel* ini, anggota pokdarwis memiliki alternatif lain yang memungkinkan mereka untuk tetap berkreasi dan memanfaatkan jeda waktu di masa pandemi untuk tetap mempromosikan desa wisata Gunungsari dan merencanakan langkah-langkah kedepan.



Gambar 6. Halaman Muka Akun *Youtube* Gunungsari Tourism

## VI. KESIMPULAN DAN SARAN

Pariwisata adalah sektor paling terdampak akibat pandemi covid-19 yang menyerang seluruh dunia pada awal tahun 2020 lalu. Namun, keterpurukan tidak harus selamanya diratapi. Tim PKM dari Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya bersama mitra dari pokdarwis desa wisata Gunungsari membuktikannya. Tidak dapat dipungkiri bahwa selama pandemi dan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) diberlakukan, teknologi digital menjadi satu-satunya jalan keluar untuk tetap menjaga eksistensi dan tetap dapat berkreasi. Memanfaatkan kemajuan teknologi itu dan menerapkannya dalam ranah pariwisata memang tidak mudah. Namun, kemauan untuk terus bergerak maju menjadikannya mungkin terjadi.

Program “Gunungsari Sadar Teknologi” ini memang masih jauh dari sempurna karena waktu pertemuan dan sumber daya yang terbatas. Oleh karena itu beberapa saran untuk perbaikan berikut ini dapat dijadikan acuan untuk kegiatan lanjutan:

1. Pelatihan menulis di website karena pengisian website dalam pelatihan ini masih sangat sederhana.
2. Pelatihan menjadi pewara/ pemandu acara karena konten *youtube* Gunungsari Tourism masih memerlukan pemandu acara yang lebih matang.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penyusun mengucapkan terima kasih kepada Kementrian Riset dan Teknologi/ Badan Riset dan Inovasi Nasional (Ristek/BRIN) yang telah memberi dukungan finansial bagi pengabdian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Herdiana, D. 2020. Rekomendasi Kebijakan Pemulihan Pariwisata Pasca Wabah Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) di Kota Bandung. *JUMPA*. Volume 7, Nomor 1, Juli 2020, p. 1-30
- [2] Primahendra, R. 2008. Meninjau Kembali Wacana Community Development. AMERTA Social Consulting & Resourcing.
- [3] Sugihamretha, I.D.G. 2020. Respon Kebijakan: Mitigasi Dampak Wabah Covid-19 Pada Sektor Pariwisata. *The Indonesian Journal of Development Planning*. Volume IV No. 2 –Juni 2020, p. 191-206
- [4] Supriatna, A. 2014. Relevansi Metode Participatory Rural Appraisal dalam Mendukung Implementasi Undang-Undang Pemerintahan Desa. *Jurnal Lingkar Widya Swara*. Edisi 1 No. 1, Jan – Mar 2014, p.39-45.
- [5] Zahumensky, Y. 2014. Handbook PTD A Guide for Participatory Technology Development. Switzerland: Research Institute for Organic Agriculture (FiBL).